

Judul : KSSK waspadai ketidakpastian global
Tanggal : Kamis, 14 April 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 13

KSSK Waspadai Ketidakpastian Global

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 ditargetkan berada dalam rentang 4,7-5,5 persen. Adapun laju inflasi diproyeksikan berkisar 2-4 persen.

JAKARTA, KOMPAS — Stabilitas sistem keuangan nasional di sepanjang tiga bulan pertama tahun 2022 masih terjaga. Meski begitu, otoritas tetap waspada terhadap berbagai risiko rambatan kondisi global yang berpotensi memengaruhi sisi inflasi, nilai tukar, dan kinerja perekonomian secara keseluruhan.

Dalam konferensi pers Hasil Rapat Berkala Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), Rabu (13/4/2022), Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, stabilitas sistem keuangan Indonesia dalam kondisi normal di tengah tekanan eksternal yang meningkat akibat operasi militer Rusia di Ukraina.

"Perang memicu kenaikan harga komoditas global secara signifikan pada komoditas pangan, energi, dan logam sehingga berdampak pada inflasi global. Situasi ini menciptakan tantangan bagi normalisasi moneter di negara maju dan meningkatkan ketidakpastian di pasar keuangan global," ujarnya.

Terjaganya stabilitas sistem keuangan nasional di triwulan I-2022 terlihat dari surplus neraca perdagangan pada Februari 2022 yang meningkat hingga 3,83 miliar dollar AS. Surplus ini didukung surplus neraca perdagangan non-migas, terutama meningkatnya harga komoditas global seperti batubara, bahan baku minyak goreng (CPO), besi, dan baja.

Sementara itu, hingga Maret 2022, cadangan devisa berada pada tingkat tinggi mencapai 139,1 miliar dollar AS. Nilai ini setara dengan pembiayaan 7,2 bulan impor dan pembiayaan utang luar negeri pemerintah.

Dari sisi stabilitas nilai tukar, meski pada triwulan I-2022 rata-rata nilai tukar rupiah terdepresiasi 0,33 persen dari posisi triwulan IV-2020, besaran depresiasi masih lebih rendah dibandingkan mata uang sejumlah negara berkembang lain, seperti ringgit Malaysia (1,15 persen), India (1,72 persen), dan Thailand (3,15 persen).

"Stabilitas nilai tukar rupiah terjaga oleh kinerja ekspor yang mengalami peningkatan signifikan. Namun, perkembangan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global yang terancam oleh perang Rusia dan Ukraina tetap perlu diwaspadai," kata Sri Mulyani.

Tren Industri Jasa Keuangan

A. Intermediasi perbankan per Februari 2022 melanjutkan tren dominikannya dengan **pertumbuhan kredit 6,33 persen (tahunan)**, terutama ditopang kredit UMKM-ritel dan korporasi dengan pertumbuhan masing-masing sebesar **8,75 persen dan 5,83 persen**.

B. Dana pihak ketiga (DPK) meneruskan pertumbuhan double digit sebesar **11,11 persen** yang utamanya didukung kenaikan giro sebesar Rp 30,1 triliun.

C. Dari industri keuangan nonbank (IKNB), peredaran pembiayaan meningkat ke level Rp 372 triliun dan tumbuh positif sebesar 2,43 persen (tahunan) didorong oleh jenis pembiayaan modal kerja dan investasi dengan mayoritas sektoral mengalami pertumbuhan positif.

D. Industri perasuransian berhasil menghimpun **premi pada Februari 2022 sebesar Rp 18,0 triliun dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp 11,9 triliun dan asuransi umum Rp 6,1 triliun**.

E. Penghimpunan dana di pasar modal hingga akhir 5 April 2022 telah mencapai **Rp 63,93 triliun** dengan penambahan emiten baru sebanyak 17 emiten. Perkembangan pasar modal cukup positif di tengah downside risk sentimen global, ditunjukkan dengan IHSG yang mencatatkan rekor all time high di level 7.210,64 pada 8 April 2022 dan menguat sebesar 9,56 persen [sejak awal tahun].

Sumber: Laporan Sistem Keuangan, Jakarta, 13 April 2022

PERPUSTAKAAN DPR-RI

Ia menegaskan, meningkatnya ketidakpastian kondisi global berpotensi memengaruhi inflasi dan kinerja perekonomian dalam negeri. KSSK akan terus memperkuat koordinasi pemantauan bersama dan bersinergi merumuskan respons kebijakan dalam menjaga ritme pemulihan ekonomi nasional.

Antisipasi

Dalam kesempatan yang sama, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan, pihaknya akan berupaya mengantisipasi potensi kenaikan suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat, Federal Reserve (The Fed), sebanyak tujuh kali pada tahun ini.

Langkah itu direncanakan The Fed untuk merespons inflasi AS yang melonjak tinggi, bahkan mencapai 8,5 persen secara tahunan (*year on year*) pada Maret 2022.

"Terus meningkatnya imbal hasil US Treasury tentu akan berimplikasi pada penyesuaian imbal hasil surat berharga negara (SBN)," katanya.

BI bersama Kementerian Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan berbagai langkah dan akan terus berupaya mengantisipasi dampak dari kenaikan suku bunga The Fed sehingga stabilitas sistem keuangan di dalam negeri tetap terjaga.

Meski demikian, Perry belum dapat memastikan apakah

suku bunga acuan BI akan dinaikkan seiring dengan naiknya suku bunga The Fed dan meningkatnya inflasi di dalam negeri. Ia hanya mengatakan, kenaikan suku bunga acuan BI hanya akan dilakukan ketika inflasi telah memberikan dampak rambatan secara fundamental.

Saat ini suku bunga acuan BI sebesar 3,5 persen, yang merupakan level terendah sepanjang sejarah.

Pada tahun ini, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi berada dalam kisaran 4,7-5,5 persen. Adapun laju inflasi akan terkendali dalam sasaran 2-4 persen.

Intermediasi bank

Ketua Dewan Komisiner OJK Wimbuh Santoso mengatakan, kredit perbankan tumbuh 6,33 persen pada Februari 2022 jika dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya.

Perkembangan ini ditopang oleh kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan korporasi yang masing-masing tumbuh 8,75 persen dan 5,83 persen.

"Dengan demikian, intermediasi perbankan per Februari 2022 melanjutkan tren peningkatan. Di sisi lain, dana pihak ketiga (DPK) terus melanjutkan pertumbuhan mencapai 11,11 persen secara tahunan," ujarnya.

Ia menegaskan, OJK akan terus mengamati dampak pe-

rang Rusia-Ukraina, percepatan normalisasi kebijakan moneter negara maju, serta kenaikan inflasi global terhadap kondisi perekonomian dan stabilitas sektor jasa keuangan di dalam negeri.

OJK juga terus bersinergi bersama KSSK dalam memperkuat ketahanan sektor jasa keuangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan, serta meningkatkan peran sektor jasa keuangan dalam mendorong akselerasi pemulihan ekonomi nasional, termasuk ekonomi hijau.

Ketua Dewan Komisiner LPS Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan, lembaganya akan turut menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui sejumlah program penjaminan simpanan dan resolusi bank yang kredibel.

LPS juga berupaya mempertahankan tingkat bunga penjaminan (TRP) di level yang rendah.

TBP rupiah di bank umum dan BPR untuk periode berlaku 29 Januari 2022-27 Mei 2022 masing-masing sebesar 3,5 persen dan 6 persen. Sementara itu, TBP valas untuk bank umum dipertahankan sebesar 0,25 persen.

"Kebijakan ini berkontribusi dalam memberikan ruang untuk menjaga biaya dana perbankan tetap rendah sehingga diharapkan dapat mendorong kredit dengan bunga yang terjangkau," kata Purbaya. (DMM)



INSPIRASI BUNAS